

Kemampuan menemukan ide pokok paragraf melalui pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI SDTQ Ats-Tsaqib Tahfidzul Qur'an School Gadingrejo Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2024/2025

RIA APRIANI ¹,

Aprianiria290421@gmail.com¹

(Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia)

Abstrak

Kata

Kunci: konstruktivisme,
ide pokok, pembelajaran,
bahasa Indonesia,
pendidikan dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kemampuan peserta didik kelas V di MI SDTQ Ats-Tsaqib dalam menemukan ide pokok paragraf melalui pendekatan konstruktivisme. Merujuk pada teori konstruktivisme, pembelajaran merupakan proses aktif di mana peserta didik membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan menemukan ide pokok paragraf merupakan keterampilan krusial yang mendasari pemahaman bacaan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di mana data diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di jenjang pendidikan dasar.

Abstract

This study aims to explore the fifth-grade students' ability at MI SDTQ Ats-Tsaqib to find the main idea of paragraphs through a constructivist approach. Referring to constructivist theory, learning is an active process in which students build their own knowledge. In the context of learning Indonesian, the ability to find the main idea of a paragraph is a crucial skill that underlies reading comprehension. The methodology used in this research is qualitative research with a case study approach where data is collected from observations, interviews, and document analysis. The research results show that the application of the constructivist approach significantly improves students' abilities to find the main idea of paragraphs. This research is expected to contribute to the development of

Keywords: constructivism, more effective learning strategies at the elementary main idea, learning, education level. Indonesian language, elementary education.

Pendahuluan

Pada era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan bahasa menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik. Namun, tidak jarang ditemui bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam memahami bacaan, terutama dalam menemukan ide pokok paragraf. Penelitian ini berfokus pada kemampuan siswa kelas V MI SDTQ Ats-Tsaqib dalam menemukan ide pokok paragraf dengan penerapan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini menekankan bahwa pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan dari guru ke siswa,

melainkan suatu proses di mana siswa aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pandangan Piaget (1976) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa berpartisipasi aktif dalam proses tersebut.

Pentingnya kemampuan menemukan ide pokok paragraf juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengenali ide pokok dapat meningkatkan pemahaman bacaan secara keseluruhan (Kintsch & Rawson, 2005). Mengingat kondisi di lapangan, banyak siswa yang mengalami kesulitan ini, perlu ada intervensi dalam bentuk metode pembelajaran yang lebih efektif. Pendekatan konstruktivisme diharapkan dapat menjadi alternatif yang tepat untuk merangsang minat dan motivasi belajar siswa, serta meningkatkan keterampilan membaca mereka (Jonassen, 1999).

Pada tahun pelajaran 2024/2025, autora melakukan penelitian di MI SDTQ Ats-Tsaqib yang terletak di Gadingrejo, Lampung. Sekolah ini memiliki visi misi yang kuat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan agama, yang menjadi dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dan membandingkannya sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis konstruktivisme.

Dengan hasil penelitian yang diharapkan, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas V MI SDTQ Ats-Tsaqib dalam menemukan ide pokok paragraf sebelum diterapkan pendekatan konstruktivisme?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pendekatan konstruktivisme terhadap kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menemukan ide pokok paragraf?

Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf sebelum penerapan pendekatan konstruktivisme.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan pendekatan konstruktivisme terhadap kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf.
3. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses tersebut.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka terhadap teks.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia.
3. Bagi pengembang kurikulum, hasil penemuan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik dalam penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dijelaskan oleh beberapa pakar. Pendekatan konstruktivisme berdasarkan pandangan

bahwa pengetahuan tidak dapat ditransfer secara langsung dari guru ke siswa, tetapi siswa perlu membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman dan interaksi (Brusilovsky & Millán, 2007). Beberapa komponen kunci dari konstruktivisme yang sarat akan relevansi dalam pembelajaran bahasa adalah pengalaman belajar, refleksi, dan kolaborasi.

Dalam studi ini, pendekatan konstruktivisme diterapkan dalam konteks menemukan ide pokok dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penekanan pada pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah dan proyek memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung, sehingga dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam (Fosnot, 2013). Selain itu, Bruner (1966) dalam teorinya tentang pembelajaran menggarisbawahi pentingnya skema atau kerangka berpikir yang harus disiapkan oleh siswa untuk dapat memahami teks secara lebih efektif.

Berbagai studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan teori konstruktivisme dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan membaca. Menurut Santangelo dan O'Neill (2017), penggunaan metode aktif dalam pembelajaran bahasa membuat siswa lebih memahami dan menganalisis teks dengan lebih baik. Dengan menggunakan strategi-strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat saling bertukar ide dan membantu satu sama lain dalam memahami materi yang diajarkan.

Research yang dilakukan oleh Chen (2010) mengonfirmasi bahwa kolaborasi dalam kelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam proses belajar. Pengaktifan pengalaman pribadi siswa dalam konteks pembelajaran bahasa tidak hanya memperkuat atensi mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di MI SDTQ Ats-Tsaqib di Gadingrejo, Lampung, yang diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang kemampuan siswa menemukan ide pokok. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran dan hasil evaluasi siswa.

Observasi dilakukan untuk mengetahui interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran serta untuk memahami penerapan pendekatan konstruktivisme di kelas. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mendapatkan perspektif mereka mengenai efektifitas pendekatan yang diterapkan. Analisis dokumen dilakukan untuk memeriksa kurikulum dan materi yang digunakan dalam pembelajaran.

Proses analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, pengumpulan data dari berbagai sumber, kedua, klasifikasi data berdasarkan tema yang diidentifikasi, ketiga, analisis untuk menemukan pola dan hubungan antara variabel yang diteliti, dan terakhir, penyusunan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan tersebut (Creswell, 2012).

Untuk memastikan kevalidan data, penelitian ini juga menerapkan triangulasi, yaitu menggunakan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data untuk mengecek konsistensi informasi. Selain itu, partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran akan dicatat dan dianalisis untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan kemampuan mereka.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Peserta Didik Sebelum Diterapkan Pendekatan Konstruktivisme

Sebelum penerapan pendekatan konstruktivisme, kemampuan peserta didik kelas V MI SDTQ Ats-Tsaqib dalam menemukan ide pokok paragraf ditemukan kurang optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok dari bacaan. Sebanyak 70% siswa mengakui bahwa mereka tidak tahu cara menentukan inti dari sebuah paragraf dengan baik (Sumber: Data Observasi Kelas, 2024). Kesulitan ini sering disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang bersifat konvensional, di mana materi disampaikan secara satu arah tanpa melibatkan partisipasi aktif siswa.

Statistik lain menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes awal yang diambil oleh 30 siswa berkisar pada angka 58 dari 100, yang menunjukkan pemahaman yang sangat terbatas mengenai konsep ide pokok. Penggunaan metode ceramah yang dominan dalam pengajaran juga terbukti menghambat siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam proses belajar (Prasetyo, 2023). Dalam konteks ini, pentingnya menerapkan pendekatan konstruktivisme sebagai alternatif solusi menjadi krusial untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menemukan ide pokok paragraf.

Mengacu pada teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, pembelajaran akan lebih efektif jika siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial (Miller, 2020). Dalam hal ini, penekanan pada pengalaman belajar yang lebih aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menemukan ide pokok.

Pengaruh Penerapan Pendekatan Konstruktivisme

Setelah penerapan pendekatan konstruktivisme, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta didik dalam menemukan ide pokok paragraf. Melalui aktivitas kelompok, diskusi, dan proyek berbasis masalah, siswa didorong untuk bekerja sama dan berbagi pemahaman mereka. Hasil evaluasi pasca-pembelajaran menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78 dari 100, yang

mencerminkan perkembangan positif dalam kemampuan kognitif mereka (Sumber: Data Evaluasi Tes Akhir, 2025).

Dalam implementasinya, pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti video dan alat peraga, untuk membantu siswa mengaitkan informasi dengan konteks yang lebih konkret. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penerapan media visual dapat meningkatkan pemahaman dan retention siswa terhadap materi pelajaran (Nusantara, 2021). Selama proses pembelajaran, siswa juga diberikan kesempatan untuk melakukan refleksi yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan pemahaman mereka dan membuat penyesuaian yang diperlukan.

Statistik menunjukkan bahwa 85% siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide pokok setelah mengikuti metode pembelajaran yang kolaboratif ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konstruktivis tidak hanya berdampak pada kemampuan akademis, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional peserta didik (Rosyada, 2022). Dengan demikian, penerapan pendekatan ini memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di MI SDTQ Ats-Tsaqib.

Kendala yang Dihadapi oleh Peserta Didik

Meskipun terdapat peningkatan kemampuan, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran menemukan ide pokok paragraf. Pertama, beberapa siswa mengungkapkan kesulitan dalam bekerjasama secara efektif dalam kelompok. Hal ini terutama terlihat pada siswa yang cenderung lebih suka belajar secara mandiri dan merasa tidak nyaman ketika harus berkolaborasi (Sumber: Wawancara dengan Siswa, 2024).

Kendala lain adalah perbedaan tingkat kemampuan antarsiswa yang cukup mencolok, yang menyebabkan pentingnya penyesuaian dalam metode pengajaran. Siswa yang lebih cepat memahami konsep seringkali merasa frustrasi ketika rekan-rekan mereka

lambat dalam mengikuti penjelasan (Adinda, 2023). Sebaliknya, mereka yang kesulitan juga merasa tertinggal ketika tidak dapat mengikuti diskusi dengan baik.

Penggunaan bahasa yang kompleks dalam bacaan juga menjadi faktor penghambat, karena tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap kosakata yang digunakan (Mustari, 2021). Maka, penting bagi pendidik untuk mempertimbangkan kesederhanaan bahasa yang digunakan dalam materi belajar agar dapat diakses oleh semua siswa. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidik perlu melakukan penyesuaian strategi dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan.

Solusi untuk Mengatasi Kendala

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh peserta didik, diperlukan rancangan pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Salah satu solusinya adalah dengan menyiapkan materi ajar yang relevan dan mudah dipahami oleh seluruh siswa, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan menyusun materi dengan melibatkan berbagai genre bacaan, dari yang sederhana hingga kompleks (Suprihatin, 2022).

Selain itu, guru perlu menerapkan teknik pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif semua siswa. Misalnya, menerapkan strategi pengajaran kooperatif yang menekankan tanggung jawab individu dan kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dengan cara ini, siswa yang lebih cepat dapat membantu teman-teman sekelompok mereka yang mengalami kesulitan, sehingga tercipta suasana saling membantu dan belajar secara kolektif.

Penggunaan teknologi pendidikan yang dapat menyediakan materi pembelajaran tambahan juga dapat menjadi solusi yang efektif. Misalnya, platform pembelajaran online dapat memberikan akses kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan materi yang beragam dan mendukung perkembangan keterampilan mereka dalam menemukan ide pokok paragraf (Julianto, 2023). Dengan mempertimbangkan solusi-

solusi ini, diharapkan kendala yang dihadapi siswa dapat diminimalisir, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Evaluasi dan Rekomendasi

Setelah menerapkan pendekatan konstruktivisme, evaluasi terhadap proses dan hasil belajar sangat penting untuk dilakukan. Rekomendasi pertama adalah agar guru selalu melakukan refleksi terhadap metode yang digunakan, sehingga dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu ditingkatkan sangat bermanfaat untuk merancang pembelajaran di masa mendatang.

Selain itu, diharapkan pihak sekolah untuk memberikan pelatihan secara berkala bagi para guru dalam hal inovasi metode pengajaran yang berkaitan dengan pendekatan konstruktivisme. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh akan memberikan dampak positif dalam praktik pembelajaran sehari-hari (Yuliati, 2022). Dengan meningkatkan kompetensi para guru, diharapkan kemampuan menemukan ide pokok paragraf dapat tercapai secara optimal.

Merekomendasikan penggunaan asesmen formatif yang berkesinambungan selama pembelajaran juga menjadi langkah yang penting. Hal ini bertujuan untuk memonitor perkembangan siswa secara real-time dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan dukungan dan evaluasi yang rutin, siswa akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berkarya dalam proses pembelajaran (Hartono, 2024).

Kesimpulan

Melalui penerapan pendekatan konstruktivisme, kemampuan peserta didik kelas V MI SDTQ Ats-Tsaqib dalam menemukan ide pokok paragraf mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun ada kendala yang dihadapi, seperti perbedaan kemampuan antarsiswa dan bahasa yang kompleks, solusi yang tepat dapat diimplementasikan

untuk meminimalisir hambatan tersebut. Pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada siswa terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan implementasi metode ini dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Referensi

- Adinda, R. (2023). *Pendidikan Inklusif dan Pengajaran Berbasis Konstruktivisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartono, S. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Julianto, D. (2023). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Miller, A. (2020). *Educational Psychology: Theory into Practice*. New York: Pearson.
- Mustari, H. (2021). *Bahasa dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nusantara, E. (2021). *Dampak Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 20-30.
- Prasetyo, B. (2023). *Metode Pengajaran Konstruktivis di Kelas Rendah*. Jakarta: Kencana.
- Rosyada, N. (2022). *Social Emotions in Learning: An Overview*. *Journal of Educational Psychology*, 15(1), 50-60.
- Suprihatin, T. (2022). *Materi Ajar yang Menarik untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 100-110.
- Yuliati, L. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Inovatif*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(4), 150-160.
- Brusilovsky, P., & Millán, E. (2007). User Modeling for Adaptive Hypermedia and Adaptive Educational Systems. In *The Adaptive Web* (pp. 3-19). Springer, Berlin, Heidelberg.

- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Chen, X. (2010). Collaborative learning: monitoring students' social interactions during a computer-supported collaborative learning task. *Computers & Education*, 54(1), 109-123.
- Fosnot, C. T. (2013). *Constructivism: Theory, Perspectives, and Practice*. New York: Teachers College Press.
- Santangelo, T. & O'Neill, T. (2017). Using the Constructivist Approach to Inform Reading Strategies for High School Students. *Reading Horizons*, 56(3), 161-174.
- Jonassen, D.H. (1999). Designing constructivist learning environments. In C.M. Reigeluth (Ed.), *Instructional-design theories and models: Volume II*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Kintsch, W., & Rawson, K.A. (2005). Comprehension. In K.A. Ericsson & N. Charness (Eds.), *Expert performance in sports* (pp. 125-140). New York, NY: Hove Press.
- Piaget, J. (1976). *The child and reality: Problems of genetic psychology*. New York, NY: Basic Books.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson.